



70 – 80

Analisis Inovasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon

ANALYSIS OF PAI LEARNING CURRICULUM INNOVATION AT SMK NEGERI 1 LEMAHABANG CIREBON

Artikel dikirim :

03 – 05 – 2023

Artikel diterima :

03 – 07 – 2023

Artikel diterbitkan :

31 – 07 – 2023

• Vilia Fitriarti^{1*}, Saehu Abas^{2*}, Muhammad Chabib^{3*}

¹²³Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

viliafitriarti06@gmail.com¹, syaihuabbas1993@gmail.com²,
muhammadallakit@gmail.com³

Kata Kunci:

Inovasi Kurikulum; Kurikulum PAI;
Pembelajaran PAI.

Abstrak: Kurikulum berfungsi sebagai pedoman pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah, tetapi juga mempengaruhi kemajuan negara melalui kualitas pendidikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan penelusuran terhadap kegiatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada fenomena atau gejala alami, mendasar, dan naturalistik. Design penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa inovasi kurikulum PAI yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, melibatkan komunitas agama lokal, dan mengembangkan sumber daya kreatif sesuai dengan nilai-nilai agama.

Keywords:

Curriculum Innovation; PAI Curriculum; PAI Learning.

Abstract: The curriculum serves as an educational guideline. The curriculum not only serves as a learning guideline created by the government to be implemented in schools, but also affects the progress of the country through the quality of its education. The purpose of this research is to trace the PAI learning activities at SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon using the established curriculum.

The method used is a qualitative approach, because this research focuses on natural, basic, and naturalistic phenomena or symptoms. Qualitative research design with observation, interview, and documentation techniques.

The results showed that the PAI curriculum innovation applied at SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon was carried out by utilizing technology, implementing project-based learning, involving local religious communities, and developing creative resources in accordance with religious values.

Copyright © 2023 Vilia Fitriarti, Saehu Abas, Muhammad Chabib

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](#)

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang disusun oleh pemerintah untuk diterapkan di sekolah, tetapi juga mempengaruhi kemajuan suatu negara melalui kualitas pendidikannya. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena mencakup tujuan, strategi, isi, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum akan mengarahkan semua aktivitas yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa warga Indonesia memiliki kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar dapat menjadi individu dan anggota masyarakat yang produktif, kreatif, inovatif, dan berempati. (Zakariyah et al., 2022) Menurut Mulyasa, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar atau seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Selain itu, mereka juga menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang kuat, dan kepercayaan pada diri sendiri. (Mulyasa, 2002)

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar yang tinggi dan semangat belajar yang kuat pada siswa sangatlah penting. Motivasi belajar yang tinggi dan semangat belajar yang kuat menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa dalam belajar dan mengembangkan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu menginspirasi dan membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan telah mengalami beberapa perubahan dan pengembangan. Dalam sejarah pendidikan nasional sejak tahun 1945, terjadi perubahan kurikulum pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, hingga saat ini dengan kurikulum merdeka. (Ananda & Hudaiddah, 2021) (Wicaksono, 2018) Perubahan kurikulum ini dilakukan dengan tujuan utama meningkatkan sektor pendidikan agar dapat bersaing secara global. (Pawero, 2017) Mutu pendidikan sangat bergantung pada mutu guru dan pemahaman mereka tentang kurikulum. Oleh karena itu, perubahan tersebut dilakukan sejalan dengan perkembangan zaman untuk menjadikan kurikulum lebih baik, dengan dasar nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. (Sari, 2022)

Penerapan kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lemahabang merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang berkualitas. Analisis terhadap penerapan kurikulum tersebut menjadi langkah yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Oleh karena itu, analisis penerapan kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang menjadi suatu hal yang relevan dan menarik untuk diteliti.

Dalam analisis ini, akan dilakukan penelusuran terhadap kegiatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI di SMK tersebut. Selain itu, akan dicari juga kekuatan dan kelemahan yang mungkin muncul dalam penerapan

kurikulum tersebut, serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, mendasar, naturalistik, di mana penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan dilaboratorium akan tetapi langsung di lapangan. (Arikunto, 2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan fakta serta karakteristiknya mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan juga bersifat deskriptif. (Strauss & Corbin, 2003)

Metode penelitian memaparkan tentang pendekatan metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu mencakup desain penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. (Abdussamad & Sik, 2021) Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon pada mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Filosofis Tentang Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki banyak tafsiran oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Istilah kurikulum dalam bahasa latin “Curriculae”, yang mempunyai arti jarak yang ditempuh oleh seseorang pelari. Dari artian tersebut maka, pengertian kurikulum ialah jangka panjang pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. (Hamalik, 2011) Beberapa tafsiran tersebut ialah:

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum disini dimaknai sebagai kumpulan dari daftar mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut wajib ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Misal: Pendidikan Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Penjaskes, Ketrampilan, dll.
2. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang disusun untuk mengarahkan proses pembelajaran siswa. Contohnya, di sekolah, tersedia lingkungan yang memfasilitasi siswa untuk belajar, seperti fasilitas pembelajaran, perpustakaan, dan halaman sekolah yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kurikulum juga mencakup serangkaian pengalaman belajar yang dialami oleh siswa. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan kurikulum tidak terbatas pada ruang kelas saja. Oleh karena itu, setiap pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dianggap sebagai bagian dari kurikulum.

Dari tafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat berperan terhadap pertumbuhan individu peserta didik beserta lingkungan. Untuk tercapainya hal tersebut dibutuhkan landasan dalam perkembangan kurikulum di Indonesia harus dijadikan dasar pijakan yang kuat oleh berbagai pihak terkait yang merancangkan atau yang melaksanakan pendidikan.

Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah memiliki signifikansi yang strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memegang posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari

pendidikan itu sendiri. (Hanif, 2014) Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional, perlu ada perincian dari tujuan akhir yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan secara hierarkis terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan-tujuan tersebut harus diperoleh secara bertahap melalui berbagai jenjang pendidikan. (Abdullah, 2007)

Fungsi kurikulum bagi peserta didik adalah memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengalaman baru yang akan bermanfaat dan dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka. Hal ini akan menjadi bekal penting dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih lanjut. (Dhomiri et al., 2023)

B. Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon

Kurikulum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lemahabang masih menggunakan Kurikulum 2013. Walaupun sempat menerapkan kurikulum Merdeka tetapi hanya pada kelas X dan sampai semester I saja, kemudian kembali dengan menerapkan kurikulum 2013 pada semester II. Sedangkan sisanya pada kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Ketika sekolah-sekolah mulai menerapkan kurikulum Merdeka, pada saat itu sekolah SMK Negeri 1 Lemahabang juga ikut menerapkan kurikulum tersebut pada tingkat paling bawah yakni kelas X. Namun karena sekolah masih diberi pilihan untuk menggunakan kurikulum yang berlaku dan sudah terbiasa dengan menggunakan kurikulum 2013, akhirnya balik memutuskan untuk mengembalikan pada kurikulum 2013, bertahan hanya satu semester saja kemudian dilanjutkan pada semester berikutnya kembali kepada kurikulum 2013.

Data di atas diperoleh berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Negeri 1 Lemahabang, yakni bapak Fadli Hamdilah, S.Pd.I. pada saat wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa hanya mengajar kelas X dan kelas XII, jadi penelitian ini difokuskan pada kurikulum pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut yaitu kurikulum 2013. Beliau menjelaskan mengenai bagaimana penerapan kurikulum tersebut pada mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara dengan beliau, diperoleh data bahwa penerapan kurikulum 2013 pada materi PAI di kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Lemahabang sesuai dengan permendikbud nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, termasuk SMK. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan saintifik, pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral. (Abas & Susetyo, 2022) Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lemahabang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas atau semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian. (Thaib & Siswanto, 2015)

Dalam proses pembelajaran, setiap pendidik dalam suatu pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikis mereka. RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan dalam pertemuan satu kali atau lebih. Guru merancang RPP bagian-bagian untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di satuan pendidikan. (Utama, 2019)

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lemahabang melibatkan langkah-langkah berikut: *Pertama*, guru melakukan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) dan mengarah pada tujuan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu semata, tetapi juga mencakup aspek kepribadian dan akhlak siswa. Semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran harus disertakan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam kegiatan ini, guru memotivasi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, termasuk penggunaan media yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. *Ketiga*, pembelajaran menggunakan beberapa metode, di antaranya metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran pembelajaran, serta metode demonstrasi. (Abas et al., 2023) Meskipun pembelajaran cenderung pada guru, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab sebagai respon terhadap pemahaman materi yang disampaikan. Hal ini juga menjadi penentu tingkat pengetahuan melalui siswa pemahaman materi yang diajarkan.

Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lemahabang dilakukan melalui pengembangan dan peningkatan Silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dengan titik fokus tercapainya tujuan pengajaran. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran terjadi bila terdapat kecocokan antara metode yang digunakan dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Dalam konteks ini, metode ceramah dan demonstrasi cenderung dominan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan pada guru.

Mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang akan mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan agama Islam, seperti ajaran-ajaran dasar Islam, ibadah, etika, akhlak, dan sejarah perkembangan Islam. Pengawasan atau evaluasi dilakukan melalui penggunaan metode tes dan nontes. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*), yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai; tes tengah kegiatan, yaitu tes yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung; dan tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Selain itu, terdapat tes formatif, seperti ulangan harian dan ulangan tengah semester, serta tes sumatif, seperti ulangan semester. Sementara itu, evaluasi non tes dilakukan melalui tes tindakan dengan menggunakan teknik penskoran, misalnya ujian.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penerapan Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon

Kurikulum 2013 memiliki pendekatan holistik dan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, termasuk agama. Namun, kurikulum PAI sendiri juga dapat memiliki komponen yang spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau wilayah tertentu. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dalam memilih metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, sehingga implementasi kurikulum dapat sedikit

bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan kebutuhan dan kondisi tertentu tersebut, maka dalam penerapan kurikulum ini tentu memiliki kekuatan dan kelemahan khususnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Lemahabang. Berikut adalah beberapa contoh kekuatan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Lemahabang yang dapat diidentifikasi:

1. Penekanan pada Pembentukan Sikap dan Moral: Kurikulum 2013 memberikan perhatian khusus pada pengembangan sikap dan moral siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang. Hal ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.
2. Pendekatan Saintifik dan Aktif: Kurikulum 2013 mendorong pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, observasi, dan eksplorasi dalam memahami ajaran agama Islam.
3. Penggunaan Sumber Belajar yang Diversifikasi: Kurikulum 2013 mendorong penggunaan sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, bahan ajar interaktif, media audiovisual, dan sumber daya daring. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang relevan dengan materi pembelajaran PAI, sehingga meningkatkan pemahaman mereka.

Adapun kelemahan dalam penerapan kurikulum ini pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang adalah sebagai berikut:

- a. Kekurangan Guru yang Terlatih: Tidak semua guru PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kekurangan guru yang terlatih secara khusus dalam pembelajaran PAI dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kurikulum dan memberikan pengajaran yang berkualitas.
- b. Penilaian yang Tidak Representatif: Kurikulum 2013 menekankan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif, tetapi seringkali penilaian dilakukan melalui tes tulis yang hanya menguji pemahaman konseptual. Hal ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama secara praktis oleh siswa.
- c. Kompleksitas Implementasi: Kurikulum 2013 mengandung elemen-elemen yang cukup kompleks, seperti pendekatan saintifik, penekanan pada pengembangan sikap, dan integrasi lintas mata pelajaran. Implementasi yang efektif membutuhkan pemahaman yang mendalam dan pelatihan yang memadai bagi guru PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang. Kekurangan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum ini dapat menjadi hambatan.
- d. Perubahan yang Membutuhkan Waktu: Implementasi Kurikulum 2013 mengharuskan perubahan dalam pola pikir, pendekatan, dan praktik pembelajaran guru. Mengubah paradigma yang sudah mapan membutuhkan waktu, pelatihan yang memadai, dan dukungan yang memadai bagi guru. Proses transisi ini dapat membutuhkan waktu yang lama dan menimbulkan tantangan.

Penting untuk terus memperbaiki dan memperkuat kekuatan penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang, sambil mengatasi kelemahan yang muncul. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya, serta komunikasi yang terbuka, akan membantu dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Peluang dan Tantangan Penerapan Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon

Penerapan kurikulum 2013 menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi bisa terwujud dan mampu bersaing di era globalisasi (Dasor, 2021). Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Lemahabang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lemahabang secara konseptual memiliki beberapa peluang yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama: Melalui Kurikulum 2013, terdapat peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Kurikulum ini mendorong siswa untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual siswa.
2. Pengembangan Keterampilan Hidup: Kurikulum 2013 memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan hidup yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya belajar konsep agama, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim, dan mengelola emosi.
3. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain: Kurikulum 2013 mendorong integrasi antara mata pelajaran, termasuk PAI, untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan terpadu. Peluang ini memungkinkan pembelajaran PAI untuk terhubung dengan konteks dan pengetahuan dari mata pelajaran lain, sehingga memperkaya pemahaman siswa tentang agama dan keterkaitannya dengan bidang studi lainnya.

Sedangkan tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lemahabang adalah sebagai berikut:

- a. Kualifikasi dan Ketersediaan Guru: Salah satu tantangan utama adalah kualifikasi dan ketersediaan guru yang berkualitas dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, serta kemampuan mengajar dan melibatkan siswa secara efektif.
- b. Evaluasi dan Penilaian: Penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti penilaian yang autentik dan menyeluruh, juga menjadi tantangan. Guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang relevan dan efektif untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI, serta memastikan penilaian yang konsisten dan adil di antara guru-guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.
- c. Perubahan Paradigma dan Budaya Sekolah: Penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma dan budaya sekolah yang dapat menjadi tantangan. Guru, siswa, dan pihak terkait lainnya perlu beradaptasi dengan

pendekatan pembelajaran yang baru, serta mengubah pola pikir dan praktik yang sudah mapan.

Dengan kesadaran akan tantangan ini, sekolah dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah untuk memfasilitasi penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang, seperti menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru, meningkatkan ketersediaan sumber daya, serta membangun budaya sekolah yang mendukung dan mendorong implementasi kurikulum dengan baik.

E. Inovasi Pengembangan Penerapan Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon

Inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam implementasi Kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh Kementerian Agama di jenjang SD, SMP, dan SMA saat ini. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan wawasan dan pengetahuannya mengenai pengembangan kurikulum Agama guna mencapai kualitas moral bangsa yang baik. (Qolbiyah, 2022)

Inovasi pengembangan penerapan Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang. Guru dapat menggunakan multimedia, video, presentasi interaktif, atau platform pembelajaran online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
2. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Mengadopsi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, role-play, simulasi, atau penelitian mandiri. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi.
3. Pemanfaatan Sumber Daya Luar Sekolah: Memanfaatkan sumber daya di luar sekolah, seperti mengundang narasumber dari komunitas agama lokal, melakukan kunjungan ke tempat ibadah, atau mengadakan kegiatan keterlibatan masyarakat. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan membantu mereka memahami praktik agama dalam konteks nyata.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang terkait dengan PAI. Proyek-proyek tersebut dapat melibatkan penelitian, pengorganisasian acara, atau pengembangan produk yang berhubungan dengan nilai dan ajaran agama.
5. Keterlibatan Komunitas Sekolah: Melibatkan komunitas sekolah, termasuk orangtua, guru, dan siswa, dalam pengembangan kurikulum pembelajaran PAI. Diskusi, pertemuan, atau forum terbuka dapat diadakan untuk mendapatkan masukan dan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum.

Dengan mengadopsi inovasi-inovasi ini, pengembangan penerapan Kurikulum Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan menarik bagi siswa, sehingga memberikan manfaat yang optimal dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang analisis inovasi kurikulum pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lemahabang Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK memiliki kekuatan dalam membentuk karakter siswa siswi dan memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, terdapat kelemahan seperti penyesuaian yang membutuhkan waktu dan keterbatasan sumber daya.

Peluangnya adalah memperkuat pemahaman agama siswa dan menghadapi tantangan globalisasi. Inovasi yang dapat dilakukan termasuk memanfaatkan teknologi, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, melibatkan komunitas agama lokal, dan mengembangkan sumber daya kreatif sesuai dengan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Susetyo, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik Pai Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v12i1.932>
- Abas, S., Hidayat, Y. W., & Rohman, R. F. (2023). Implikasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Comunication and Technology (ICT) pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Beber. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1(1), 25-38. <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i1.14>
- Abdullah, A. (2007). Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 340-361. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.354>
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta.
- Dasor, Y. W. (2021). Problematika Penerapan Kurikulum 2013: Studi Kasus Di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 71-78. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.883>
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Hanif, M. (2014). Tinjauan filosofis kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 87-114. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.465>

Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya.

Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30984/j.v2i2.700>

Purnamasari, R. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 13 Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>

Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.3231>

Utama, D. P. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 251-258.

Wicaksono, J. A. (2018). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(2), 47-67.

Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1-13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>